

POTRET OBJEK WISATA WILAYAH PEMBANGUNAN II KABUPATEN JAYAPURA

VINCE TEBAY

tebayvince@gmail.co.id

Abstraksi:

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*). Kekayaan sumber daya alam dan kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Jayapura cukup beragam dan tersebar hampir di setiap wilayah pembangunannya, baik berupa potensi alamnya, kearifan kekayaan kebudayaan lokalnya, hingga kekayaan sejarahnya. Di Wilayah pesisir pantai utara Kabupaten Jayapura terdapat deretan pantai-pantai yang indah (pantai Tablanusu, Amai, Dormena, Harlend dan lain-lain), di wilayah selatannya terdapat Danau Sentani. Segala potensi ini memiliki nilai tersendiri bagi sektor pariwisata dan sangat perlu untuk di kembangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yakni sebagai berikut: 1. Pengamatan dan survei lapangan; 2. Wawancara mendalam; 3 Dokumentasi. Jenis data yang dibutuhkan yakni data primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan: 1. Kondisi eksisting obyek dan destinasi wisata di bagian Wilayah Pembangunan II. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh destinasi wisata unggulan tersebut belum mencapai nilai standar kelayakan minimal (SKM) menjadi daerah tujuan wisata; 2 Analisis daya dukung potensi wisata Kabupaten Jayapura menunjukkan nilai yang berbeda-beda, antara jenis wisata air dengan wisata sejarah dan wisata budaya. Nilai tersebut menjadi dasar bagi pengelola wisata, untuk dapat membatasi jumlah pengunjung yang mampu ditampung tempat wisata tersebut. nilai tersebut adalah sebagai cerminan dari pengelolaan wisata berkelanjutan yang berbasis terhadap kelestarian ekosistem dan lingkungan.

Kata Kunci : Potensi, Kondisi Eksisting, Objek Wisata, Wilayah Pembangunan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) merupakan konsep pengembangan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya. Konsep pariwisata berbasis masyarakat berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) meskipun pendekatannya berbeda, dimana pariwisata berbasis masyarakat mengedepankan pendekatan *bottom-up*, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan *top-down*. Pendekatan *bottom-up* mengandung arti bahwa

inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan *top-down*, inisiatif berasal dari pemerintah. Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka.

Kekayaan Sumber daya alam dan kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Jayapura cukup beragam dan tersebar hampir di setiap wilayah pembangunannya, baik berupa potensi alamnya, kearifan kekayaan kebudayaan lokalnya, hingga kekayaan sejarahnya. Di Wilayah pesisir pantai utara Kabupaten Jayapura terdapat deretan pantai-pantai yang indah (pantai Tablanusu, Amai, Dormena, Harlend dan lain-lain), di wilayah selatannya terdapat Danau Sentani. Segala potensi ini memiliki nilai tersendiri bagi sektor pariwisata dan sangat perlu untuk di kembangkan. Pengembangan potensi di bidang kepariwisataan ini perlu digiatkan dengan seksama sehingga tercipta suatu tata kelola yang baik dan mampu mengatur, menyediakan, melayani, memenuhi segala kebutuhan kepariwisataan di setiap obyek-obyek wisata yang menjadi sasaran pengembangan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penulisan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis potensi objek wisata di Wilayah pembangunan II Kabupaten Jayapura.
2. Mengetahui dan menganalisis Kondisi Eksisting Wilayah Pembangunan II meliputi Wilayah Pantai Utara, yaitu: Daerah Depapre, Yokari, Demta, Ravenirara dan Sentani Barat.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisatawan*. *Pari* berarti seluruh, semua dan penuh. *Wisata* berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di suatu di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

Hunziger dan Krapf dari Swiss, mendefinisikan Pariwisata sebagai “Keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.” Definisi ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama (keseluruhan gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing) adalah definisi pariwisata seperti sudah dijelaskan diatas. Definisi kedua mengartikan ‘tinggal untuk sementara’ atau ‘tidak menetap’ secara ekonomik dan menjabarkan sebagai ‘wisatawan tidak melakukan pekerjaan penting yang memberi keuntungan’ (Soekadijo, 1997: 12).

Kodhyat (1996:1) menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (*travel*). Dimana perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata. Selain pengertian diatas oleh Yoeti (1990:109) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Pendit (1999: 42-48) memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu: 1) Wisata Budaya; 2) Wisata Kesehatan; 3) Wisata Olah Raga; 4) Wisata Komersial; 5) Wisata Industri; 6) Wisata Politik; 7) Wisata Konvensi; 8) Wisata Sosial; 9) Wisata Pertanian; 10) Wisata Maritim (Marina); 11) Wisata Cagar Alam; 12) Wisata Buru; 13) Wisata Pilgrim; 14) Wisata Bulan Madu.

2. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Dalam istilah aslinya, pariwisata berbasis masyarakat disebut sebagai *community based tourism* (CBT). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan kepariwisataan yang umumnya diselenggarakan dalam skala kecil di mana di dalamnya terjadi interaksi antara pengunjung dan masyarakat tuan rumah. Pariwisata berbasis masyarakat biasanya lebih cocok untuk diterapkan di daerah pedesaan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat lokal dan untuk masyarakat lokal, dengan mengedepankan penyedia pelayanan pariwisata lokal dan berfokus pada budaya dan lingkungan sebagai daya tariknya (Asker dkk, 2010 : 1).

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan definisi operasional dari konsep “pariwisata berbasis masyarakat” untuk penelitian ini yaitu suatu bentuk kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran serta aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun pengunjung, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan, serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa teknik, yaitu:

1. Pengamatan dan survei lapangan

Dilakukan dengan cara mengujungi secara langsung kawasan wisata untuk menentukan hal-hal apa saja yang ada di lokasi tersebut untuk melihat potensi, masalah, dan peluang pengembangannya.

2. Wawancara mendalam

Perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak, lebih detail mengenai segenap aspek yang berkaitan dengan objek wisata.

B. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan yakni data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat desa yang diperoleh dari dinas terkait yang.
2. Data sekunder terdiri dari: a. data karakteristik demografi desa di sekitar tempat wisata di Kabupaten Jayapura yang meliputi kelompok umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, peluang kerja dan mobilitas dalam kawasan tersebut; b. data pengelolaan dan pengembangan tempat wisata, kementerian kehutanan republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Wilayah Pembangunan II meliputi wilayah Pantai utara, yaitu: Daerah Depapre, Yokari, Demta, Ravenirara dan Sentani Barat.

Wilayah pembangunan II (dua) memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah penangkapan ikan, tanaman buah-buahan dan pariwisata. Hal tersebut didukung dengan potensi sumberdaya air yakni pantai yang sangat indah dan luas beserta ekosistem yang terdapat di dalamnya yang pemanfaatannya belum optimal.

Gambaran beberapa daya tarik wisata yang terdapat di WP II Kabupaten Jayapura yang terkenal dan sudah ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara yakni: Pantai Amay, Tablasupa, Harlen, Tablanusu, kolam air tawar Tablanusu, kali Damsari, dan beberapa daya tarik wisata lainnya. Informasi lebih lengkap terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daya Tarik Wisata yang Terdapat di Wilayah Pembangunan II

No.	Nama Distrik	Kampung	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	
1.	Sentani Barat	Bambar/ Doyo Baru	Rumat Adat Suku Kaway	
		Dosay	Landasan Meriam Tentara Sekutu	
			Landasan Meriam Berbentuk Segi Tiga Siku-Sikut	
		Maribu	Dmo Sre (Batu Berjalan) pada dinding batu ada tulisan yang diperkirakan huruf Yunani, batu ini juga dijadikan tempat persembunyian tentara Jepang pada PD II	
			Dmo Kiray (Batu Kiray) Menurut cerita batu ini adalah batu pemakan manusia, tempat ini dijadikan persembunyian tentara Jepang pada masa PD II	
			Dmo Dzert (Batu tempat penyimpanan harta budaya) batu ini tempat penyimpanan benda-benda pusaka nenek moyang suku Klambeab.	
			Batu gantung	
		Wisata Air		
		Dosay	Kali Damsari	
		2.	Depapre	Waiya
Tablasupa	Pantai Amay			
Tablanusu	Batu Hidup/Batu Berpindah			
	Pantani Harlend (Pantai Essue)			
	Pantai Seruyeva			
Dormena	Pantani Tablanusu			
	Kolam Air Tawar Tablanusu			
Kendate	Pantai Sauwa			
Yepase	Hutan Lindung Tanjung Tanah Merah			
	Pantai Kendate			
	Pantai Yepase			
	Batu sukun			

2.	Depapre	Wisata Budaya dan Sejarah	
		Wauna/ Waiya	Tangki minyak sebanyak 19 buah merupakan peninggalan tentara sekutu pada masa PD II Pelabuhan Sekutu. Pelabuhan ini dibuat oleh tentara sekutu pada masa PD II sebagai pangkalan minyak, saat ini sebagai tempat rekreasi.
		Tablanusu	Tugu Masuknya Injil
		Yepase	Batu Sukun Batu Bertulis yang panjangnya 3 M dan lebar 150 cm dengan tulisan LEO YAKNAN merupakan peringatan tanda pendaratan tentara Portugis yang pertama masuk daerah Ormu. Tembikar dan bahan kapak batu, Belanga, periuk dan sebagainya. Yang kondisinya sudah terpecah-pecah merupakan peninggalan sejarah pembuatan kapak batu dan bahan baku kapak batu.
		Wisata Air	
		Kehiran	Kolam Pemancingan
			Pantai Yahim
			Air Terjun Sereh
			Kolam Renang
			Kolam Renang
Air Terjun Kemiri			
Kali Suemba			
Telaga Busaring			
3.	Yokari	Bukisi	Pantai Bukisi
			Gua Marway (Gua Kalelawar)
		Snamai	Pantai Snamai
		Buseryo	Pantai Meukisi
		Endokisi	Pantai Endokisi
		Wisata Budaya dan Sejarah	
		Kwadeware	Peti batu
		Doyo Lama	Situs Megalitik Tutari
		Wisata Air	
		Doyo Lama	Telaga Ombe
Telaga Merah			
Telaga Bukakung			
4.	Demta	Muris	Pantai Wesapan
		Kamdera	Pantai Kamdera
		Yaugafsa	Pantai Yaugafsa
		Tarfia	Pantai Tarfia

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, 2018

Destinasi wisata yang terdapat di wilayah pembangunan II Kabupaten Jayapura sangat banyak dan beragam. Jenis tempat wisata tersebut terdiri dari wisata alam yakni meliputi: danau, pegunungan, pantai, kali, kolam renang dan air terjun). Jenis wisata lainnya berupa wisata

sejarah dan budaya yakni: rumah adat, peninggalan sejarah, tangki minyak, pelabuhan, batu dan lain sebagainya. Ragam jenis destinasi wisata tersebut menunjukkan potensi yang sangat besar yang dimiliki apabila dikelola dengan baik dan profesional. Tuntutan dan desakan dari wisatawan terhadap daya tarik wisata yang semakin lengkap fasilitasnya maupun tuntutan jaman yang menginginkan perubahan, inovasi dan kreativitas di setiap bidang termasuk dalam hal pariwisata. Informasi berikut tentang penawaran dan permintaan atraksi wisata:

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi eksisting obyek dan destinasi wisata di bagian Wilayah Pembangunan II. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh destinasi wisata unggulan tersebut belum mencapai nilai standar kelayakan minimal (SKM) menjadi daerah tujuan wisata.
2. Analisis daya dukung potensi wisata Kabupaten Jayapura menunjukkan nilai yang berbeda-beda, antara jenis wisata air dengan wisata sejarah dan wisata budaya. Nilai tersebut menjadi dasar bagi pengelola wisata, untuk dapat membatasi jumlah pengunjung yang mampu ditampung tempat wisata tersebut. nilai tersebut adalah sebagai cerminan dari pengelolaan wisata berkelanjutan yang berbasis terhadap kelestarian ekosistem dan lingkungan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi kebijakan yang yang secepatnya dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jayapura yakni menjaga stabilitas keamanan dan kenyamanan di Kabupaten Jayapura. Hal tersebut menjadi faktor yang paling utama yang paling berpengaruh terhadap kedatangan wisatawan, faktor lainnya yakni tata kelola yang baik, dinamis, berbasis terhadap budaya masyarakat serta kearifan ekosistem. Rekomendasi lainnya yakni menciptakan suatu kemas, paket wisata yang murah, efisien, berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim. 2012. makalah konsevasi. <http://purnamaegha.blogspot.com/2012/10/makalah-konservasi.html>. Diakses 09 September 2014.
- [2]. Depdikbud, 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- [3]. Dumatobun Agapitus, Akbar Silo dan Rumansara Enos. 2014. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Boven Digoel, Penerbit Uncen Press, ISBN 978-602-7905-29-0, September 2014
- [4]. Fandeli, C. 2001. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- [5]. Fandeli, Chafid, 1997. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty. Yogyakarta. Kodhyat H, 1996. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Grasindo. Jakarta.
- [6]. Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan. Journal Humaniora Vol 14, Nomor 1, April 2009, ISSN 1412 – 4009.
- [7]. Limnologi. Danau Sentani. http://danau.limnologi.lipi.go.id/danau/profil.php?idanau=iri_sntn&tab=gambaran%20umum. Diakses 03 September 2014.
- [8]. Nasruddin Anshoriy dan Sudarsono. 2008. Kearifan Lingkungan: dalam Perspektif Budaya Jawa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [9]. Nisa Amalina Setiawan dan Farid Hamid U. 2014. Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelekong, Trikonomika, Volume 13, No.2, Desember 2014, Hal 184-194. ISSN 1411-514X (print)/ ISSN 2355-7737 (online)

- [10]. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia ©. 2013. Danau Sentani: Wajah Spektakuler Papua. <http://www.indonesia.travel/id/destination/473/danau-sentani>. Diakses 09 September 2014.
- [11]. Lubis, Hari dan Husaini, Martani, Teori-Teori Organisasi. Grasindo. Jakarta. Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, 1992. Analisis Data Kualitatif. UI Press. Jakarta.
- [12]. Moleong, Lexy J, 2002. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Pendit,
- [13]. Pendit. Nyoman S, 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- [14]. PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group). 2014. Inilah Aktivitas Wisata di Danau Sentani. <http://travel.kompas.com/read/2014/01/12/1804209/Inilah.Aktivitas.Wisata.di.Danau.Sentani>. Diakses 09 September 2014.
- [15]. Radiawan, Hari, Hartati, dan Soepomo, Sri Sadah, 1997/1998. Pengembangan Jaringan Ekonomi di Kawasan Pariwisata. CV : Bupara Nugraha. Jakarta.
- [16]. Soekadijo, R. G, 1997. Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [17]. Spillane, James, J, 1994. Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- [18]. Sutopo, HB, 2002. Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. UNS Press. Surakarta.
- [19]. Suwanto, Gamal, 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Andy. Yogyakarta.
- [20]. Suparmoko. 1994. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta: BPFE UGM. UNDP. 2006. Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan. Jakarta: The World Bank Office.
- [21]. Vidhyandika Moeljarto. 1996. Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui IDT dalam Onny S Priyono dan AMW Pranarka, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Jakarta: CSIS
- [22]. Wahab, Salah dkk, 1997. Pemasaran Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- [23]. Yoeti, Oka A, 1990. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung. 1996. Pemasaran Pariwisata. Angkasa. Bandung. 1997.

